

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era global saat ini menuntut adanya suatu pembelajaran yang bermutu untuk memberikan fasilitas bagi anak didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan dan kemampuan komunikasi sebagai modal untuk menghadapi tantangan di kehidupan global. Bukan hanya ilmu pengetahuan saja, pada abad sekarang juga komunikasi sangatlah penting untuk berkembang sesuai dengan tuntutan kehidupan yang juga ikut berkembang. Menghadapi hal tersebut sumber daya manusia yang handal, tangguh, berwatak, cerdas dan kompetitif sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa yang jauh lebih baik.

Sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup secara individu, hal ini membuat manusia harus mampu membekali dirinya dengan pengetahuan dan juga komunikasi dengan sesama, sehingga aspek kemampuan dalam berkomunikasi sangatlah penting. Peserta didik atau siswa merupakan tongkat penerus estafet dan penentu kemajuan bangsa ini, untuk itu para siswa sekolah terlebih sejak dini yaitu siswa sekolah dasar harus dituntut untuk dibekali semua hal yang bermanfaat dalam kehidupannya termasuk aspek komunikasi. Salah satu aspek penting tersebut yaitu bagaimana para siswa mampu untuk mengungkapkan hasil pemikirannya dalam hal ucapan atau tulisan, yang mana hal tersebut merupakan bahan untuk berinteraksi dengan sesama. Dalam memperoleh kemampuan komunikasi tersebut dapat diajarkan pada hampir semua mata pelajaran di sekolah, salah satunya yaitu matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang kelas, agar nantinya seluruh siswa mampu mengembangkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan bahasa komunikasi matematis. Standar isi dalam satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor. 22 tahun

2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi), menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa mampu mengkomunikasikan gagasan menggunakan tabel, simbol, diagram, atau media lainnya yang bertujuan untuk memperjelas suatu keadaan tersebut. Hal ini tentunya sejajar dengan tujuan umum pembelajaran matematika oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) yaitu belajar berkomunikasi atau *mathematics communication*). Namun tidak mudah mengajarkan komunikasi matematis terhadap siswa terlebih siswa sekolah dasar yang mana dari segi umur dan perkembangan pemikiran belum sempurna. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ansari pada tahun 2012 mengatakan bahwa ada beberapa hal yang membuat menurunnya komunikasi matematis, yaitu: (1) guru yang kurang begitu menguasai komunikasi matematis, (2) siswa belajar dengan satu arah, guru memberikan soal kemudian menyelesaikan soal tersebut, (3) pada saat mengajar guru langsung menjelaskan materi dilanjutkan pemberian contoh soal latihan. Hal-hal tersebutlah yang membuat kemampuan komunikasi matematis tidak berkembang.

Kemampuan komunikasi matematis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyampaikan suatu ide pemikiran matematis baik secara lisan maupun tertulis (Hadiyanto, 2017). Matematika sendiri merupakan ilmu yang mempelajari segala hal tentang kehidupan ini salah satunya yaitu logika yang dapat membantu kemampuan berpikir siswa. Mengingat pentingnya dalam komunikasi matematis tersebut seorang pendidik harus mampu memahami komunikasi matematis serta berbagai aspek didalamnya. Menurut *Survei Political And Economic Risk Consultant (PERC)*, keadaan pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di kawasan Asia. Urutan Indonesia berada dibawah negara Vietnam, data yang dirilis oleh *The World Economic Forum Swedia* (2000), Negara ini mempunyai daya bersaing sangat rendah, yaitu menduduki peringkat ke-37 dalam 57 negara yang tela disurvei di dunia. Menurut Muliawan (2015:51), “pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah merupakan pelajaran matematika ilmu pengetahuan murni yang berhubungan dengan angka-angka, simbol dan

lambang matematis.” Pada dasarnya pembelajaran matematika lebih menekankan pada aspek komputasi yang berdasar algoritma. Untuk itu tidak heran jika berdasarkan kasus yang terjadi di sekolah menemukan bahwa siswa pada umumnya siswa sudah bisa malkukan perhitungan matematik, namun kurang mampu menerapkannya dalam kehidupannya.

Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pengembangan komunikasi juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu standar kompetensi lulusan dalam bidang matematika. Yamin (Musfiqon, 2012: 17) mengatakan, “komunikasi antara siswa dengan guru adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran. Di dalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik (komunikatif). Guru menyampaikan pesan dan siswa menerima pesan serta mengajukan pertanyaan kepada guru. Atau sebaliknya: guru mengajukan pertanyaan pada saat siswa sedang belajar. Komunikasi matematis mempunyai peran yang aktif untuk membantu siswa tidak hanya mengembangkan konsep tetapi juga menghubungkan ide-ide abstrak dengan bahasa menggunakan simbol matematika. Siswa juga harus diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya dengan berbicara, menulis, atau menggambar. Komunikasi membuka ruang bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi matematika.

Selain komunikasi matematis, Minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran. Namun, selama pandemi COVID-19, minat belajar siswa cenderung menurun setelah terbiasa dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk beradaptasi kembali di lingkungan sekolah setelah hampir dua tahun pandemi berlangsung. Faktor pandemi tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, meskipun pada masa ini pandemi telah di tiadakan namun para siswa berdampak terhadap minat belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan, Nurdin. (2020) menyampaikan bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh pada kemampuan komunikasi matematis siswa. Siswa yang memiliki minat belajar

baik juga akan memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik juga. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik akan lebih mudah untuk menyelesaikan segala permasalahan matematika dengan menghubungkan serta mengartikan materi dan soal matematika. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hotipah putri, Yani setiani dan Fakhrudin pada tahun 2021 dengan tajuk “Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Kubus dan Balok”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari minat belajar peserta didik pada materi kubus dan balok. Subjek pada penelitian ini adalah 6 orang peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 9 Kota Serang yang terdiri dari 2 peserta didik dengan minat belajar tinggi, 2 peserta didik dengan minat belajar sedang, dan 2 peserta didik dengan minat belajar rendah. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi telah memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis, (2) kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki minat belajar sedang memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis, (3) kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki minat belajar rendah hanya memenuhi satu indikator kemampuan koneksi matematis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Minat Belajar Siswa (Study Kasus di SDUT Bumi Kartini Jepara).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana profil kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara ditinjau berdasarkan minat belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menganalisis profil kemampuan komunikasi

matematis siswa kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara ditinjau berdasarkan minat belajar siswa?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tentang komunikasi matematis berdasarkan minat belajar siswa sekolah dasar.
- b. Menambah referensi bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1) Peserta Didik

Untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar sehingga kemampuan komunikasi matematis juga meningkat dan berdampak terhadap prestasi siswa.

2) Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru agar menjadi lebih kreatif dalam pengajaran terlebih mata pelajaran matematika.

3) Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mampu membenahi pembelajaran matematika serta minat belajar agar siswa mampu mendapatkan kemampuan komunikasi matematis dengan sempurna.

